



MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK

Tri yulinarti¹, Bastiana², Ramlah³

TK Aisyiyah XIII Pengawu¹, Universitas Negeri Makassar^{2,3}

Email: triyulinarti19@gmail.com, bastiana@unm.ac.id, ramlah@unm.ac.id

Artikel info

Artikel history:

Received : Desember

Revised : Januari

Accepted : Januari

Abstract. *The purpose of this study is to enhance the physical ability of the delicate mechanical children through collation in group b in kindergarten Aisyiyah XIII Pengawu, a type of study is the class action study (PTK). The data collection techniques used in this study are observations and documentation. The data analysis techniques used in research are quantitative data analysis. Away of extracting a sample used in this study is by seeing of observing a child's ability through large picture media stimulus. The research subject was child group b of 10 children, consisting 4 boys and 6 woman. Registered in the 2020/2021 scholl year. Types the action study of this class is completed in two cycles 1 and cycle II. Based on data analysis it could be concluded that children's fine motor skills in kindergarten Aisyiyah XIII Pengawu bodyguard through collage activities.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak melalui kolase pada anak kelompok B di TK Aisyiyah XIII Pengawu. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat atau mengamati kemampuan anak melalui stimulus (rangsangan) media gambar yang besar. Subyek penelitian adalah anak kelompok B dengan jumlah anak 10 anak, yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 6 anak perempuan yang terdaftar pada tahun pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah XIII Pengawu melalui kegiatan penerapan kolase dengan berbagai media mengalami peningkatan setiap siklusnya.

Keywords:

collage activities,
fine motoric
abilities

Corresponden author:

Jalan: Abdul Rahmah Saleh No.54 d
Email: triyulinarti19@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan pada anak usia dini sangat penting diperhatikan dan dikembangkan, karena otak dan fisik sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Stimulasi seluruh aspek perkembangan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan selanjutnya. Melalui pemberian stimulus, rangsangan serta bimbingan yang tepat diharapkan dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada anak. (Imam Nurjamam dan Nia, 2018). Berdasarkan Permendikbud 146 tahun 2014 tentang kurikulum PAUD pasal 5, Kurikulum PAUD memuat ada 6 aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. salah satu dari 6 aspek tersebut adalah fisik motorik.

Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan selanjutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya dan mengeksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan dari orang lain. Perkembangan fisik anak ditandai juga dengan berkembangnya perkembangan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar (Jamari, 2016).

Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik halus dan kasar. Motorik halus adalah perkembangan otot-otot kecil yang melibatkan anggota tubuh tertentu, karena tidak melibatkan tenaga namun gerakan ini memerlukan koordinasi mata dan tangan. Semakin baik gerakan motorik halus anak maka semakin kreatif, seperti menggunting kertas, mewarnai, menyatukan kertas menggunakan klip, meraut pensil serta menganyam kertas, kolase gambar (Ahmad Susanto, 2011). Perkembangan motorik halus anak usia taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan (Nilawati Tadjuddin, 2014). Beberapa gerakan yang termasuk kedalam kemampuan motorik halus adalah menggunting, merobek, meremas,

menggambar, menulis, menempel, melipat, menjahit, menggenggam, menyusun balok dan lain sebagainya (Sarah, 2016), Fungsi pengembangan motorik halus pada anak sebagai berikut: (a). perkembangan sistem syaraf (b). kondisi fisik (c). Motivasi yang kuat, (d). Lingkungan yang kondusif, (e). Aspek psikologi (f). Usia, (g). Jenis kelamin (h). Bakat dan potensi. (Rahyubi, 2012). Tujuan pengembangan motorik halus anak 4-6 tahun adalah : (a). mampu mengembangkan kemampuan motoric halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak dua tangan, (b). mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari (c), mampu mengkoordinasikan indra mata dan tangan (d). mampu mengendalikan emosi dalam beraktifitas motorik halus.(Madiarti,2013). Karakteristik anak dengan kecerdasan motorik halus baik adalah mudah dan lebih baik dalam melakukan beberapa aktivitas seperti memakai baju, menggunting, menggambar dan menulis (Lilis Magfiroh, 2017).

Salah satu kegiatan fisik motorik halus adalah kolase dalam meningkatkan motorik halus anak dapat dilakukan melalui media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Dengan penggunaan media yang kreatif tersebut anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan melatih koordinasi mata pikiran dan tangannya. Keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat media untuk kegiatan pembelajaran misalnya menggunting, menempel, menulis menggambar dan lain-lainnya. Kolase ialah bentuk gambar yang disusun dari kepingan berwarna atau alat dan bahan tertentu yang dapat dikreasikan yang diolesi lem kemudian ditempelkan pada bidang datar. Kolase menggunakan gambar atau pola dari bahan-bahan yang berbeda, yang direkatkan kemudian menjadi latar belakangnya yang nanti akan menghasilkan sebuah seni.(Dhea Hana Ahliya, 2020). Menurut Mary Mazesky (2011). kolase merupakan kegiatan yang baik untuk anak dan dapat mengembangkan motorik halus, koordinasi tangan dan mata dan mempelajari tentang konsep-konsep desain dari pola penempatan dan bentuk.

Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti menyatakan bahwa kolase adalah suatu tehnik menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, train, kaca, kapas, logam, daun – daun kering, dan lain sebagainya kemudian dikombinasikan menggunakan cat atau tehnik lain. Selanjutnya adapun bahan yang dapat digunakan dalam kegiatan kolase menurut Tim Rina Karya Guru dapat dikelompokkan menjadi : 1. Bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, dan batu-batuan).2. Bahan-bahan olahan (plastik,kapas, serat sintesis, logam, dan karet); 3. Bahan-bahan bekas (Kertas, majalah, sisa rautan pensil, tutup botol, bungkus permen, bungkus coklat, dan lain sebagainya).

Dalam kegiatan kolase peneliti akan berfokus dengan menggunakan media bahan bekas yaitu sisa rautan pensil di kelas dan menggunakan bahan – bahan olahan seperti kapas. Media merupakan alat penunjang bagi berbagai bentuk pendidikan, terutama bentuk-bentuk yang mempunyai fungsi orientasi. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud bahan adalah barang yang hendak dijadikan barang lain yang baru sedangkan bahan bekas adalah bahan-bahan dari sisa-sisa bahan yang tidak terpakai lagi. Dengan demikian menjadi alternatif baru sebagai salah satu media pembelajaran dengan menggunakan bahan-bahan bekas dan ada disekitar anak. Serta mudah didapat, murah, dan tidak menggunakan biaya terlalu mahal dan yang pasti aman untuk anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi pra tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada kelompok B di TK Aisyiyah XIII Pengawu kemampuan motorik halus anak pada kegiatan kolase masih kurang atau rendah, hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran kurangnya media sehingga peserta didik kurang antusias dalam kegiatan ini. Dalam proses pembelajaran sudah pernah melakukan kegiatan menempel tapi medianya kurang menarik. Hasil obsevasi di awal peneliti melihat ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menempel atau meletakkan pola, menempel dan meletakkan pola banyak anak meletakkan tidak sesuai pola dan bentuk yaitu gambar yang dibagikan oleh

guru terlalu kecil sehingga anak meletakkan kertas origami keluar dari gambar. Dan penyebab yang lain anak tidak tertarik melakukan kegiatan menempel karena media yan digunakan hanya menggunakan kertas origami.

Maka melihat hal itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan berbagai media diantaranya adalah penggunaan media berupa kapas dan sisa rautan pensil. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Kelompok B Di Taman Kanak-kanak.

METODE

Jenis penelitian dalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Atau Classroom Action Research (CAR) Kemmis & Mc.Taggart (Suwarsih Madya, 2011) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh guru dalam sebuah situasi untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktek pendidikan dan praktek sosial serta pemahaman terhadap praktek dan terhadap situasi di tempat praktek dilakukan. Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas secara kolaborasi dalam proses pembelajaran guru memperbaiki keadaan agar lebih baik lagi. Guru perlu melakukan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi di dalam kelasnya agar proses pembelajaran berjalan lancar. Melalui pendekatan penelitian ini permasalahan yang dihadapi oleh guru di lapangan dapat dipecahkan melalui solusi. Tehnik pegumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Observasi yang digunakan untuk mengamati tingkat kemampuan motorik halus anak (Wina Sanjaya, 2012) menyatakan observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang

hal yang diamati dan diteliti. metode observasi ini dipilih dengan alasan metode yang paling tepat digunakan di taman kanak-kanak. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. deskriptif kuantitatif adalah digunakan untuk menganalisa data berupa angka dan deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan hasil pengamatan penelitian dengan guru kelas berkolaborasi dengan peneliti tentang kemampuan fisik motorik halus anak melalui kegiatan kolase. (Acep, Toni, 2012), Lokasi penelitian bertempat di TK Aisyiyah XIII Pengawu. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2020/2021. Adapun penelitian ini dimulai pada bulan Mei dan Juni tahun 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Aisyiyah XIII Pengawu yang berjumlah 10 orang anak yang terdiri dari 4 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat atau mengamati kemampuan anak melalui stimulus (rangsangan) media gambar yang besar. gambar disini sesuai tema yaitu alam semesta (gambar awan) apakah anak TK mampu meningkatkan kemampuan fisik motorik halusnya melalui kegiatan kolase gambar awan. Disini peneliti

melihat tujuan pembelajaran motorik halus untuk melatih otot-otot tangan dan melatih koordinasi mata dan tangan berhasil atau tidak dengan konsep pembelajaran tersebut diharapkan kemampuan motorik halus anak bisa meningkat. Untuk menentukan keberhasilan kemampuan anak selama proses pembelajaran diolah dengan menggunakan rumus persentase, sebagai berikut :

$$P = f/N \times 100 \%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Awal Kemampuan Anak Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu melalui pengamatan. Pengamatan ini dilakukan pada bulan Mei pada kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah XIII Pengawu. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dan sebelum siklus I dilakukan, peneliti mengadakan observasi awal atau Pra tindakan dengan kegiatan kolase gambar menggunakan kapas, hal ini dapat dilihat pada table berikut ini

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi kemampuan Kolase Anak sebelum dilakukan tindakan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	6 – 7	Belum Berkembang (BB)	8	80 %
2	8 – 9	Mulai Berkembang (MB)	2	20%
3	10 – 11	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0 %
4	12 - 13	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0 %
Jumlah		-	10	100 %

Dari data distribusi frekuensi kemampuan kolase anak persentase perkembangan kemampuan motorik halus anak pratindakan dapat diperoleh keterangan bahwa anak yang kategori "Belum Berkembang" ada 8 (80 %), anak yang kriteria "Mulai Berkembang" ada 2 (20 %), dan tidak terdapat anak dengan kriteria "berkembang sesuai harapan" dan "berkembang sangat baik". Anak yang berada kriteria mulai berkembang tersebut mendapatkan skor 7 dari jumlah skor maksimal yang ada yaitu 20. Anak tersebut sudah mulai mampu menggenggam alat dan

bahan kolase, menjimpit peralatan yang digunakan dalam kolase, memegang bahan dan peralatan kolase dengan benar, menggunting kapas dengan benar dan cepat dan mampu menempel bahan kolase pada kapas. dan anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik tidak ada(0%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi kemampuan Kolase Anak Siklus I

No	Interval	Kategori	Frekuensi
1	6 – 7	Belum Berkembang (BB)	-
2	8 – 9	Mulai Berkembang (MB)	5
3	10 – 11	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4
4	12 - 13	Berkembang Sangat Baik (BSB)	1
Jumlah			10

Dari Tabel 4.5 di atas diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak pada siklus I, anak yang berada pada kriteria belum berkembang ada 0 anak yaitu sebesar (0 %), kategori mulai berkembang ada 5 anak yaitu sebesar (50 %). Berdasarkan hal tersebut

peneliti mengambil tindakan untuk melakukan siklus II, Dan menggunakan media sisa rautan pensil serta menggunakan media gambar yang menarik yaitu gambar ikan . data tabel siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

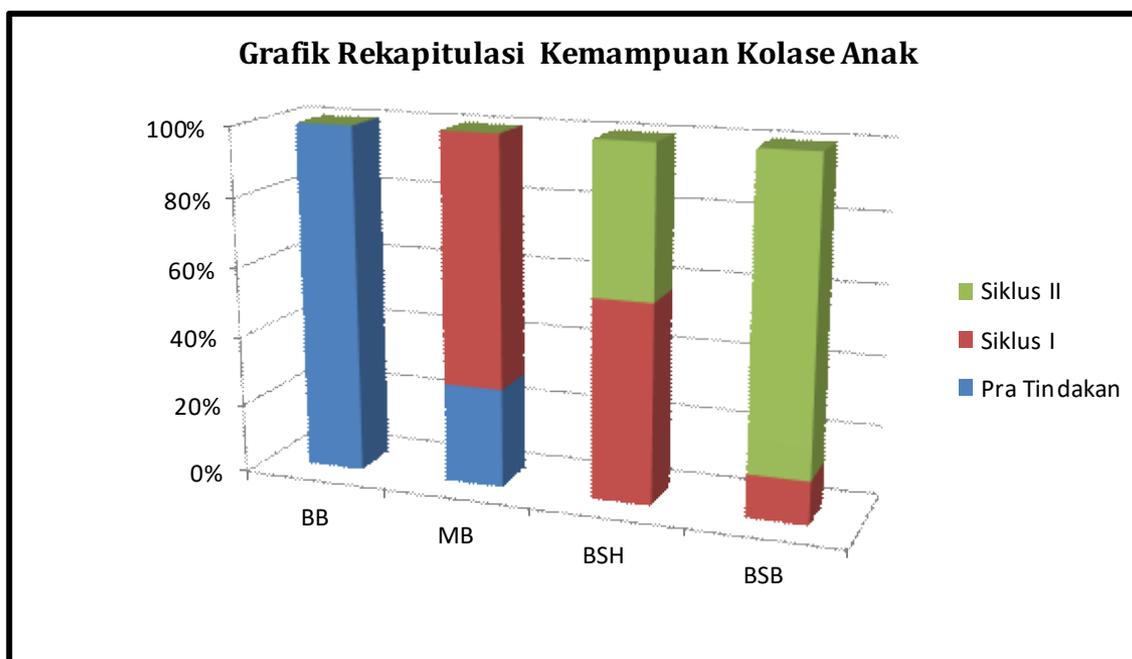
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi kemampuan Kolase Anak Siklus II

No	Interval	Kategori	Frekuensi
1	6 – 7	Belum Berkembang (BB)	-
2	8 – 9	Mulai Berkembang (MB)	-
3	10 – 11	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
4	12 - 13	Berkembang Sangat Baik (BSB)	7
Jumlah			10

Dari tabel 4.6 Pada siklus II, terlihat jelas adanya peningkatan setelah peneliti melakukan refleksi dari media kolase yang digunakan sebelumnya yaitu menggunakan rautan pensil terdapat peningkatan yang signifikan pada kategori Belum Berkembang

dan Mulai Berkembang tidak terdapat anak (0 %), dan pada kategori Berkembang Sesuai Harapan terdapat 3 anak atau (30%) dan pada kateori Berkemban Sangat Baik terdapat 7 anak atau (70 %). Hal ini terlihat jelas perubahan hasil kemampuan kolase

anak di TK Aisyiyah XIII Pengawu setelah dilakukan penelitian oleh peneliti menggunakan media yang bervariasi.



Dari grafik 4.7 rekapitulasi kemampuan kolase anak di kelompok B TK Aisyiyah XIII Pengawu menunjukkan peningkatan dari pra tindakan, siklus I dan Siklus II . Pada setiap dilakukan pembelajaran kolase atau menempel mengalami peningkatan yang sangat signifikan . hal ini disebabkan karena pada saat pembelajaran kolase anak sangat senang dan merasa hal yang baru anak lakukan serta media yang ditampilkan sangat bervariasi, sehingga anak antusias untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Terlihat jelas digrafik dari pra tindakan pada kategori Belum Berkembang mencapai 8 (80%), sedangkan Kategori Mulai Berkembang terdapat 2 anak atau (20%), dan pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik tidak ada (0%). Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas mengalami peningkatan yaitu

: pada kategori Belum Berkembang sudah tidak ada anak (0%), kategori Mulai Berkembang terdapat 5 anak (50%), pada kategori Berkembang Sesuai Harapan terdapat 4 anak (40%) , dan pada kategori Berkembang Sangat Baik terdapat 1 anak (10%). Melihat hal tersebut peneliti mengadakan refleksi untuk perbaikan pada siklus II, dengan hasil pada kategori Belum Berkembang dan Mulai Berkembang sudah tidak ada (0%). Dan pada kategori Berkembang Sesuai Harapan terdapat 3 anak (30%) , pada kategori Berkembang Sangat Baik terdapat 7 anak (70%) . dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan fisik motoric halus anak di TK Aisyiyah XIII Pengawu setelah diberi tindakan melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan siklus I dan Siklus II

PEMBAHASAN

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Aisyiyah XIII Pengawu terdapat perbedaan setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan Siklus II, hal ini terlihat pada observasi awal atau pra tindakan Nampak jelas anak pada kategori Belum Berkembang terdapat 8 anak (80 %) , pada kategori Mulai Berkembang terdapat 2 anak (20%) , pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan pada kategori Berkembang Sangat Baik tidak ada anak pada kategori atau (0%) . pada kemampuan motorik halus anak pada kegiatan kolase atau menempel gambar sangat kurang berkembang atau belum secara optimal. Hal tersebut disebabkan kurangnya motivasi guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik serta media yang ditampilkan oleh guru kurang menarik perhatian anak didik. Setelah peneliti berkoordinasi dengan guru kelas serta kepala sekolah peneliti mengambil tindakan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menjadi 2 siklus, pada siklus I peneliti mengambil tema Alam Semesta, menggunakan media kapas dan lem serta gambar awan. Dengan hasil observasi pada siklus I pada kategori Belum Berkembang tidak terdapat lagi (0 %) , pada kategori Mulai Berkembang terdapat 5 atau (50 %) , pada kategori Berkembang Sesuai Harapan terdapat 4 anak (40%) , sedangkan pada kategori Berkembang Sangat Baik terdapat 1 atau (10%). Peneliti mengobservasi dari cara menempel, tingkat kerapian serta ketepatan pada letak gambar. Kerapian serta ketepatan gambar yang ditempel pada siklus I ini anak mengalami peningkatan pada kategori belum berkembang sudah tidak terdapat lagi karena anak antusias sekali dalam kegiatan kolase tersebut. Pada kategori Mulai Berkembang terjadi peningkatan 5 anak yang mencapainya, anak masih dibantu oleh guru dalam melakukan kegiatan menempel , sedangkan pada kategori Berkembang Sesuai Harapan terdapat 4 anak yang mencapainya, dalam kategori ini anak melakukan kegiatan kolase tidak dibantu oleh guru. Dan pada kategori Berkembang Sangat Baik terdapat 1 anak karena anak sudah mampu secara mandiri menyelesaikan kolase gambar.

Berdasarkan data observasi Pratindakan, Siklus I peneliti berkolaborasi dengan guru kelas serta kepala sekolah melanjutkan untuk siklus II, dengan rangkaian kegiatan kolase menggunakan sisa rautan pensil, gambar lembar kerja anak yaitu gambar ikan serta lem. Dengan menggunakan media yang yang bervariasi anak akan bersemangat untuk melakukan kegiatan. setelah peneliti menyiapkan semua alat serta media akhir peneliti melaksanakan penelitian pada siklus II dengan hasil pada kategori Belum Berkembang dan Mulai Berkembang sudah tidak terdapat lagi (0%) , sedangkan pada kategori Berkembang Sesuai Harapan terdapat 3 anak (30%). Dan pada kategori Berkembang Sangat Baik terdapat 7 anak (70%). Terlihat jelas peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase anak kelompok B di TK Aisyiyah XIII Pengawu. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada pengaruh media yang bervariasi pada kegiatan kolase gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah XIII Pengawu.

Ada penelitian lain yang didukung oleh (Fitriani, 2018) dari data rekapitulasi perkembangan kemampuan motorik halus anak pratindakan dapat diperoleh keterangan bahwa anak pada kategori BB ada 17 (89, 47 %), anak pada kategori MB Ada 2 (10,53 %) dan tidak terdapat anak pada kategori BSH dan BSB. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan siklus I dan II Mengalami peningkatan anak dalam kegiatan kolase sudah rapi dan tepat pada pola yang disediakan oleh gurunya, hal ini menunjukkan hubungan antara motorik halus anak dengan kegiatan kolase sangat terkait dan dapat meningkatkan motorik halus pada anak.

Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi..

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada para Lembaga yang telah terlibat dalam penelaahan Artikel; TK Aisyiyah XIII Pengawu, Universitas Negeri Makassar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan fisik motorik halus anak kelompok B di TK Aisyiyah XIII Pengawu mengalami peningkatan dengan baik. Dalam pemberian media yang bervariasi dalam kegiatan kolase anak mengalami perkembangan dari setiap siklusnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan sebelum dan setelah diberi tindakan disetiap siklusnya. Hal ini menandakan bahwa kemampuan fisik motorik halus anak ada perubahan setelah diberi kegiatan kolase gambar yang bervariasi dan dapat meningkatkan kemampuan fisik motoric halus anak kelompok B di TK Aisyiyah XIII Pengawu.

DAFTAR RUJUKAN

- Acep Yoni,(2012), *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*,Yogyakarta: Familia.
- Ahmad Susanto,(2011) *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media,
- Dhea Hana Ahliya, (2020) *Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Di Taman Kanak-Kanak,*” Jurnal Pendidikan Tembusai 4, no. 2: 1013.
- Fia Anggilita, 2021, *Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Menggunakan* *Sisik Ikan Di TK Islam Darul Hasanah Kotabumi, Fakultas Tarbiah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.*(Skripsi)
- Imam Nurjamman dan Nia Ramdaniati (2018) *Bisa dan Biasa membaca dengan metode CAEM (Cepat, Aktif, Efektif, Menyenangkan.* Yogyakarta : Deepublish. Hal.18
- Jamari, (2016),*Perkembangan Dan Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Kompetensi Dan Praktiknya*,Jakarta.
- Lilis Magfiroh, (2017), *Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus anak Usia Prasekolah Di TK Sartika.* *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 10, no. 1 hal.37
- Mary Mazesky,(2011) *Aktivitas-Aktivitas Seni Kreatif .* Jakarta Barat: Indeks.
- Nilawati Tadjuddin, (2016)*Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur’an.* Depok: Herya PT BumiAksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014: Jakarta. Direktorat PAUD.
- Rahyubi, (2012)*Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* Bandung: NusaMedia.
- Sarah Nandya Mutiara, (2016)“*Meningkatkan Kemampuan motorik halus anak melalui Permainan lego blok.*”*Edukid* 13 no.2
- Sukardi,(2016), *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* Jakarta: PT BumiAksara.
- Suwarsih Madya. (2011). *Penelitian Tindakan (Action Research).* Bandung: Alfabeta.
- Syakir Muharrar dan Sri Verayanti (2013) *Kolase Montase dan Mozaik.* Jakarta : Erlangga.
- Wina Sanjaya.(2011). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana.